

ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : IHSAN RAMADHAN
NPM : 1405170853
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : IHSAN RAMADHAN
N P M : 1405170853
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak

Penguji II

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

Pembimbing

Hj. HAFSAH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

IL JANURI, SE., MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 37 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : IHSAN RAMADHAN
NPM : 1405170853
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFAH, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN / PROG. STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Hj. HAFSAH, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : IHSAN RAMADHAN
NPM : 1405170853
KONSENTRASI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

ANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
- 3-2018	Abstrak		
	Kerangka berfikir		
	Definisi operasional	<i>[Signature]</i>	
2-3-2018	pembahasan untuk menganalisis struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas kurang	<i>[Signature]</i>	
4-3-2018	Analisis profitabilitas melalui persan kurang	<i>[Signature]</i>	

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Hj. HAFSAH, SE., M.Si

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Ramadhan
NPM : 1405170853
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



IHSAN RAMADHAN

ABSTRAK

IHSAN RAMADHAN. NPM. 1405170853. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan untuk mengetahui dan menganalisis apa faktor penyebab menurunnya profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data, dan penganalisisan data. Dalam penelitian ini penulis menganalisis struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal masih belum dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dilihat dari peningkatan struktur modal tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang mengalami penurunan, yang dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai Induk Holding BUMN Perkebunan menggunakan hutangnya tidak hanya untuk berinvestasi melainkan untuk mendanai kegiatan operasi dari beberapa anak perusahaannya yang cenderung mengalami kerugian. Penurunan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya peningkatan penjualan diikuti dengan beban pokok penjualan yang meningkat pula, lalu penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan yang dilihat dari perputaran modal kerja yang cenderung mengalami penurunan dan juga total asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun perputaran asset yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun yang artinya adanya kapasitas yang menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi serta memburuknya kondisi keuangan yang dialami oleh anak perusahaan menjadi salah satu penyebab menurunnya profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Kata Kunci : Struktur Modal dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahhirabbil'alamin dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membuka mata hati kita dari kegelapan menuju terang benderang yang penuh dengan rahmat serta di hiasi ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi syarat – syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan - kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam mempersiapkan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk serta solusi yang telah di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada penulisan Skripsi ini. Secara khusus dan istimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua

tercinta dan keluarga besar yang telah menyayangi dan memberikan semangat, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis. Dan juga penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam - dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan juga selaku dosen Pembimbing Akademik di kelas F-Akuntansi-Sore Stambuk 2014.
7. Ibu Hj. Hafsah SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

9. Seluruh staf karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian.

Aamiin ya Rabbal Alamin.

Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

(IHSAN RAMADHAN)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Struktur Modal	9
a. Pengertian Struktur Modal	9
b. Komponen Struktur Modal	11
c. Sumber Penawaran Modal.....	15
d. Teori-Teori Struktur Modal.....	16
e. Pengukuran Struktur Modal	21
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	24
2. Profitabilitas	29
a. Pengertian Profitabilitas	29
b. Jenis-Jenis Profitabilitas	30
3. Hubungan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas ..	34
4. Penelitian Terdahulu.....	37
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Defenisi Operasional	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	44

1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
2. Analisis Data.....	48
B. Pembahasan	59
1. Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas	59
2. Analisis Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Mengalami Penurunan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Total Hutang, Total Ekuitas dan Laba/Rugi Tahun 2012-2016	4
Tabel I.2	Struktur Modal dan Profitabilitas Tahun 2012-2016	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).....	49
Tabel IV.2	<i>Debt to Assets Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	51
Tabel IV.3	LDER PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).....	53
Tabel IV.4	<i>Return on Equity</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	55
Tabel IV.5	Struktur Modal dan <i>Return on Equity</i> PTPN III (Persero).....	55
Tabel IV.6	<i>Return on Assets</i> PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).....	57
Tabel IV.7	Struktur Modal dan <i>Return on Assets</i> PTPN III (Persero)	58
Tabel IV.8	Struktur Modal dan Profitabilitas PTPN III (Persero)	60
Tabel IV.9	Pertumbuhan Penjualan Pada PTPN III (Persero)	64
Tabel IV.10	Perputaran Asset Pada PTPN III (Persero).....	66
Tabel IV.11	Perputaran Modal Kerja Pada PTPN III (Persero).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	41
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha untuk semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Memaksimalkan laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dan juga demi mensejahterakan para pemegang saham. Laba dapat dimaksimalkan apabila didukung dengan dana yang memadai. Pendanaan dibutuhkan pada saat pendirian perusahaan, membantu memenuhi kegiatan operasi maupun dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat memperoleh dana dari berbagai sumber, seperti dari sumber internal (modal sendiri) maupun dari eksternal (hutang).

Perlu adanya keseimbangan antara kedua sumber pendanaan tersebut, karena apabila pemenuhan pendanaan hanya dari hutang saja maka akan timbul risiko finansial yang besar karena ketergantungan oleh pihak luar dan apabila sumber dana hanya dari penerbitan saham saja maka akan membutuhkan biaya yang mahal dikarenakan adanya biaya modal saham.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki dampak terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Dermawan (2008, hal 179) “Struktur modal merupakan

perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”. Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Long Term to Equity Ratio* (LDER) dan *Long Term to Asset Ratio* (LDAR). Analisis rasio *leverage* tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal pula.

Memaksimalkan laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dan juga demi mensejahterakan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu sering disebut profitabilitas. “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya” (Harahap, 2016, hal. 304). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Perusahaan dengan angka laba yang tinggi belum tentu merupakan perusahaan yang kinerjanya baik. Syafrida Hani (2015, hal 117) mengatakan bahwa “Laba yang tinggi belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah berkerja dengan baik. Efisien atau tidaknya perusahaan selama dikelola dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang

diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis dan digunakan oleh sebagian besar penelitian sebelumnya sebagai variabel dalam penelitiannya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan asset maupun modal yang dimiliki, oleh karenanya profitabilitas merupakan suatu hal yang penting bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebab tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang berkaitan tentang stuktur modal dan profitabilitas sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian Kurniasih Dwi Astuti, dkk (2015) yang dalam penelitiannya mendapati hasil struktur modal (DAR dan DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Dan penelitian Kusumajaya (2015) yang mendapati hasil struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) yang artinya semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula profitabilitas. Ada pula penelitian

dari Faizatur Rosyadah, dkk (2013) yang mendapati hasil struktur modal (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

Penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dilakukan karena pada keadaan struktur modal yang dimiliki perusahaan yang terus mengalami peningkatan baik total hutang maupun total ekuitas namun tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel I-1
Total Hutang, Total Ekuitas dan Laba/Rugi Pada PT. Perkebunan
Nusantara III (Persero) Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba/Rugi Setelah Pajak
2012	5.482.491.808.357	4.726.435.444.544	823.691.468.946
2013	6.211.460.897.700	4.805.108.016.345	367.303.862.065
2014	44.885.112.105.936	20.790.796.888.624	675.610.798.159
2015	55.409.398.552.478	54.310.845.857.360	(613.265.740.304)
2016	60.841.349.901.467	51.121.520.542.763	(1.386.595.773.839)

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat struktur modal (total hutang dan total ekuitas) yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016 diperoleh penggunaan sturuktur modal perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage*. Dan profitabilas perusahaan yang diukur dengan ROE (*Return to Equity*) dan ROA (*Return on Assets*) sebagai berikut :

Tabel I-2
Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Tahun 2012-2016

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas	
	DER	DAR	LDER	ROE	ROA
2012	116,00%	53,70%	79,52%	17,43%	8,07%
2013	129,27%	56,38%	92,06%	7,64%	3,33%
2014	215,89%	68,34%	121,86%	3,25%	1,03%
2015	102,02%	50,50%	63,15%	-1,13%	-0,56%
2016	119,01%	54,34%	76,82%	-2,71%	-1,24%

Sumber : Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)

DER dalam hal ini merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas, DAR merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total asset dan LDER merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa komposisi struktur modal perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri, yang terlihat dari tingkat DER, DAR dan LDER yang cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Namun peningkatan penggunaan hutang tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini berlawanan dengan pendapat Margaretha (2011, hal 112) yang mengatakan bahwa “kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return* apabila hutang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat”. Dan juga pendapat dari Halim (2015, hal 100) yang mengatakan “penggunaan hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham sehingga akan menyebabkan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*”. Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Struktur modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan.
2. Peningkatan struktur modal perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROE dan ROA) yang cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak menyebar luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu :

- a. Struktur modal perusahaan dibatasi pengukurannya dengan menggunakan analisis rasio *Debt To Total Equity* (DER), *Debt to Total Assets* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)
- b. Pengukuran profitabilitas menggunakan analisis rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).
- c. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ?
- b. Apa faktor penyebab profitabilitas mengalami penurunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa faktor penyebab menurunnya profitabilitas (ROE dan ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu akuntansi, khususnya mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

- b. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan-masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal.
- c. Untuk penelitian lain yang sama masalahnya dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Setiap perusahaan pastilah membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya, baik untuk mendukung kelancaran operasional bisnisnya maupun untuk melakukan ekspansi atau memperluas usahanya. Modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak ada habisnya jika dibahas, adapun definisi modal menurut menurut Riyanto (2010 hal, 17) yang mengemukakan pengertian modal klasik mengatakan “modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Modal berkaitan dengan dana, baik dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pendanaan perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh aktiva berwujud maupun yang tidak berwujud, yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan usahanya.

Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, yang didalamnya terdapat perpaduan antara hutang beserta ekuitas yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Untuk melihat pengertian struktur modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli yang memberikan definisi dari struktur modal.

Menurut Dermawan (2008 hal, 179) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Menurut Mustafha (2017 hal, 85) yang menyatakan “Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri”.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal, 184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 hal, 22) “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang”. Ada pula pendapat dari Margaretha (2011 hal, 3) yang mengatakan bahwa “Struktur modal (capital structure) sebuah perusahaan adalah kombinasi spesifik ekuitas dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya”.

Dalam penggunaan dana haruslah dilakukan dengan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal, artinya setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat di gunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur modal yang optimal untuk mendanai kegiatan operasinya agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal pula.

Musthafa (2017 hal, 85) mengatakan bahwa “Struktur modal yang optimum terjadi apabila resiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan”. Ada pula pendapat dari Margaretha

(2011 hal, 112) mengatakan bahwa “Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga memaksimalkan harga saham”. Tidak berbeda jauh dengan Husnan dan Pudjiastuti (2015 hal, 273) yang mengatakan bahwa “Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.

Dari definisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Struktur modal yang digunakan perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan keuntungan atau memaksimalkan harga saham maupun nilai perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

1) Modal Asing atau Hutang

Menurut Riyanto (2010 hal, 227) menyatakan bahwa “modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Hutang terbagi menjadi dua dua golongan, yaitu hutang jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan hutang jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Menurut Riyanto (2010 hal, 227) dalam bidang pembelanjaan modal asing atau hutang terdiri dari tiga golongan, diantaranya :

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short-term debt*)
- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)
- c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Keterangan :

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis utang jangka pendek adalah:

- (1) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

- (2) Kredit dari penjualan

Kredit dari penjualan merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit

- (3) Kredit dari pembeli

Kredit dari pembeli merupakan kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barangbarang lainnya.

(4) Kredit wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan ulang yang berisi kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu. Dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada Bank.

b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah merupakan hutang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

(1) *Term Loan*

Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

(2) *Leasing*

Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan *services* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *services* dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.

c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang antara lain :

(1) Pinjaman obligasi

Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

(2) Pinjaman hipotik

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri menurut Riyanto (2010 hal, 240) bahwa “modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”. Menurut Riyanto (2010 hal, 240) modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri dari :

- a) Modal saham
- b) Laba cadangan
- c) Laba ditahan

Keterangan :

a) Modal saham

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukan

merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b) Laba cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri, cadangan yang termasuk modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

c) Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

c. Sumber Penawaran Modal

Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber *intern* dan sumber *ekstern*.

1) Sumber *Intern*

Modal yang berasal dari sumber *intern* menurut Riyanto (2010 hal, 209) menyatakan bahwa “sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan”. metode pembelanjaan

dengan menggunakan dana atau modal yang dibentuk dan dihasilkan sendiri didalam perusahaan disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan.

2) Sumber *Extern*

Riyanto (2010 hal, 214) menyatakan bahwa “Sumber *extern* adalah sumber yang berasal dari perusahaan”. Dana yang berasal dari sumber *extern* adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut dengan modal asing.

d. Teori-Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan struktur modal dan mempunyai cara pandang yang bermacam-macam. Dalam teori struktur modal dinyatakan bahwa, apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Berikut beberapa teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal :

1) Teori Pendekatan Laba Bersih, Pendekatan Laba Operasi Bersih dan Pendekatan Tradisional

Dermawan (2008 hal, 180) menjelaskan tentang teori struktur modal melalui pendekatan laba bersih, pendekatan laba operasi dan pendekatan tradisional. Adapun penjelasan ketiga teori pendekatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan

tingkat biaya hutang yang konstan pula. Karena tingkat laba dan tingkat biaya hutang yang konstan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan, biaya modal dan rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar.

Selanjutnya pada pendekatan kedua yaitu pendekatan laba operasi bersih yang melihat bahwa biaya rata-rata modal konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan. Kedua, penggunaan hutang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya resiko perusahaan.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan tradisional. Pendekatan ini paling banyak dianut oleh para praktisi dan akademisi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri). Hasil dari pendekatan tradisional ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal bagi setiap perusahaan. Struktur modal yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya rata-rata modal tertimbang minimum.

2) Teori Pendekatan Modigliani-Miller

Pada tahun 1958 Modigliani-Miller (selanjutnya disebut MM) mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal yang dijelaskan oleh Dermawan (2008 hal, 183). Dalam teorinya MM menggunakan beberapa asumsi yaitu :

- a) Resiko bisnis perusahaan diukur dengan deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak.
- b) Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).
- c) Saham dan obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
- d) Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.
- e) Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

Dalam teori ini MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan.

Lalu pada tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori 1958. Asumsi yang mereka ubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan. Dengan adanya pajak ini MM menyimpulkan bahwa

penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Sehingga nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang, kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

Teori tersebut sangat kontroversial, karena dalam praktiknya tidak ada perusahaan yang hanya menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mereka. Karena semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin tinggi tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Hal tersebut karena MM mengabaikan faktor *financial distress* dan *agency cost* dalam teorinya.

3) Teori *Trade-off*

Atmaja (2008 hal, 259) dalam bukunya menjelaskan tentang teori *trade-off* yang muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller dengan memasukkan pertimbangan *financial distress* dan *agency cost* kedalamnya. Teori *trade-off* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Teori ini menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang. Apabila dengan penggunaan hutang manfaat yang diterima lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Sebaliknya jika pengorbanan dari penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya

financial distress dan *agency cost*. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal, jumlah hutang yang optimal yang bisa diterima oleh perusahaan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat resiko yang ada.

4) *Pecking Order Theory*

Teori tentang struktur modal selanjutnya adalah *pecking order theory*. Purwitasari (2013 hal, 16) menjelaskan Pada tahun 1984 Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*, mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir.

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, dikarenakan mereka hanya memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang memiliki angka laba yang relatif kecil cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. “Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham”.

e. Pengukuran Struktur Modal

Menurut Dermawan (2008, hal 179) “mengukur penggunaan struktur modal yang optimal adalah menggunakan rasio-rasio *leverage*”. “Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset” (Harahap, 2016, hal. 306). Dengan rasio *leverage* maka kita dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan DER dan LDER untuk menganalisis penggunaan struktur modal, berikut penjelasannya :

1) *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya” (Sujarweni, 2011, hal. 61). Artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Hal tersebut akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang disebabkan karena adanya beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. “Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri” (Syafri Hani, 2015, hal. 124).

Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas atau hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Total hutang dalam hal ini merupakan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (penjumlahan antara hutang

jangka pendek dan hutang jangka panjang). Total ekuitas dalam hal ini merupakan total modal sendiri (penjumlahan antara total modal saham yang disetor dan saldo laba).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Assets Ratio*

“*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset” (Hery, 2014, hal. 166). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio yang membandingkan total hutang dengan total asset ini dikenal juga sebagai *debt ratio* (rasio hutang). “DAR yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal)” (Hery, 2014, hal. 166).

Membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset. Total hutang dalam hal ini merupakan keseluruhan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan baik total hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Total Asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan baik asset lancar maupun asset tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Total Assets Ratio*:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

“*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) atau rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal” (Hery, 2014, hal. 170). Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membagi hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin banyak menggunakan pinjaman jangka panjang dibandingkan modal. Hal tersebut dapat berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditur jangka panjang.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut para ahli, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Margaretha (2011 hal, 114) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) *Business risk*. Semakin besar *business risk*, semakin rendah rasio hutang.
- 2) *Tax position*. Bunga hutang mengurangi pajak, semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang.
- 3) *Managerial consevatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak hutang.

Menurut Dermawan (2008 hal, 204) menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan adanya laba ditahan yang lebih besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Hal ini sesuai dengan *pecking theory order* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang lebih kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban tetap yang

berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang *bullish*.

Menurut Rianto (2010 hal, 297) struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor utama adalah :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning*
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada saat itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari *earning*

Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *earning* yang tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari aktiva

Sebagian perusahaan industri yang menggunakan modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar risiko dari aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Semakin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, semakin besar derajat risikonya. Adanya aspek risiko yang menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya jika jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan

saham biasa) maka perlulah dicari sumber yang lain (misalnya saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang *konjungtur*. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiaya pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya, seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar dengan sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi

kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang kecil.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Ada banyak defenisi dari profitabilitas yang dikemukakan oleh para ahli, beberapanya akan penulis sebutkan untuk mengetahui defenisi profitabilitas itu sendiri.

Harahap (2016 hal, 304) mengatakan bahwa “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Sirait (2017 hal, 139) mengatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”

Pearce (2008 hal, 241) mengatakan bahwa “profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen seuatu organisasi”.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya baik dari penjualan, pengelolaan aktiva, pengelolaan hutang maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015 hal, 117) mengatakan “ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, diantaranya pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, kepemilikan ekuitas dan lain-lain”.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Pada umumnya rasio profitabilitas yang sering digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Adapun rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi antara lain *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) Berikut penjelasan tentang jenis-jenis rasio profitabilitas tersebut :

1) Gross Profit Margin

“*Gross profit margin* (GPM) atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih” (Hery, 2014, hal. 195). “Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa” (Syafrida Hani, 2015, hal. 117).

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual ataupun rendahnya harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan” (Sujarweni, 2017, hal. 64). Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu. “Margin laba bersih juga dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan” (Syafri Hani, 2015, hal. 119).

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi persentase margin laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik bagi

perusahaan, karena hal tersebut menandakan perusahaan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya/. Margin laba bersih yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya laba setelah pajak yang dihasilkan, yang dalam hal ini tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Return on Assets*

“*Return on Assets* (ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia” (Sirait, 2017, hal. 142). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). “Rasio ini merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan” (Sujarweni, 2017, hal. 65).

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Laba bersih dalam hal ini merupakan laba setelah dikurangi pajak. Total asset dihitung dengan menjumlahkan total aktiva perusahaan baik aktiva berwujud maupun yang tidak berwujud. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang tinggi. Atau dengan kata lain semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin ROA berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total dalam total asset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity*

“*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen” (Sujarweni, 2017, hal. 65). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Laba bersih dalam hal ini merupakan laba setelah dikurangi pajak. Total ekuitas dihitung dengan menjumlahkan antara total modal saham yang disetor dan saldo laba. Semakin tinggi persentase *Return on Equity* yang didapat maka semakin baik, karena hal tersebut menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Hubungan Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengatur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Optimalisasi struktur modal lebih sering dihubungkan dengan nilai perusahaan yang ditunjukkan peningkatan harga saham. Struktur modal juga dapat dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Harahap (2016 hal, 304) mengatakan bahwa “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi bagian pemegang saham dapat diamati melalui *Return on Equity* (ROE). Sujarweni (2017 hal, 65) mengatakan “*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”. Semakin tinggi persentase *Return on Equity* yang didapat maka semakin baik, karena hal tersebut menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas, maka bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan lebih besar.

Riyanto (2010 hal, 36) mengatakan “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas ekonomi dan tingkat bunga hutang bersama-sama mempengaruhi perkembangan *return on equity*. Menurut Riyanto (2010 hal, 48) ada tiga kemungkinan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi *return on equity* yaitu keadaan ketika rentabilitas ekonomi lebih besar, lebih kecil dan sama dengan tingkat bunga hutang. Berikut penjelasan tentang ketiga keadaan tersebut.

Keadaan pertama yaitu apabila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga, maka adanya penggunaan hutang akan mendorong peningkatan *return on equity* yang besar dibandingkan dengan kalau tidak menggunakan hutang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga, maka tingkat *financial leverage*-nya juga tinggi, sehingga akan memperbesar tingkat *return on equity*. *Financial leverage* dalam hal ini adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban

tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam keadaan demikian, penggunaan hutang dapat dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable leverage*), karena penggunaan hutang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada jumlah bunga efektif yang harus dibayar karena menggunakan hutang tersebut, sehingga kelebihanannya menjadi hal memiliki modal sendiri.

Keadaan kedua yaitu terjadi sebaliknya, apabila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga, adanya *financial leverage* justru akan menekan *return on equity*, yang berarti bahwa dalam keadaan tersebut tingkat *financial leverage* yang tinggi akan memperkecil *return on equity*. Untuk keadaan yang demikian sering dikatakan bahwa *financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*), karena penggunaan hutang tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar beban tetap karena penggunaan dana tersebut. Hal ini berarti bahwa kerugian yang ditimbulkan karena penggunaan hutang tersebut menjadi beban dari pemilik modal sendiri sebagai konsekuensi dari adanya risiko finansial.

Keadaan ketiga yaitu keadaan ketika rentabilitas ekonomi sama dengan tingkat bunga. Perubahan *financial leverage* tidak akan mempengaruhi besarnya *return on equity*, karena hasil pendapatan dari penggunaan hutang tersebut. Keadaan yang demikian ini disebut *break even* dalam *financial leverage*. Penambahan hutang hanya akan memberikan pengaruh menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” pada penambahan hutang tersebut akan lebih besar dari biaya hutang dan bunganya. Sebaliknya, penambahan hutang akan memberikan pengaruh finansial yang merugikan terhadap *return on equity* apabila

“*rate of return*” pada tambahan hutang tersebut lebih kecil daripada bunganya. Dalam hal ini perluasan modal yang dipenuhi dengan modal sendiri akan lebih menguntungkan terhadap tingkat *return on equity*, lalu apabila “*rate of return*” dari hutang atau modal sendiri sama dengan bunga hutang, maka perluasan modal yang dipenuhi dengan hutang atau modal sendiri akan mempunyai pengaruh yang sama terhadap tingkat *return on equity*.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis peran struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, antara lain :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula,Tbk Yang Terdaftar di BEI	Nova Suhendra & Ruzikna (2014)	DR, DER, TIE dan ROI	Struktur modal yang diukur dengan DR, DER dan TIE baik dan akan lebih baik lagi apabila perusahaan lebih meningkatkan keuntungannya yang diukur dengan ROI
2	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Elisa Purwitasari & Aditya Septiani (2013)	Rasio Hutang (STD, LTD dan DAR) Profitabilitas (ROE)	Hutang jangka pendek (STD) dan total hutang (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hutang jangka panjang (LTD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Faizatur Rosyadah, dkk (2013)	DR, DER. ROA dan ROE.	DR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE

Lanjutan Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
4	Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)	Edith Theresa Stein (2012)	Hutang (DER) Profitabilitas (ROE)	Hutang (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.
5	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Kurniasih Dwi Astuti, dkk (2015)	DER, DAR, LDAR Profitabilitas (ROE dan NPM)	LDAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, DAR dan DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE. NPM sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
6	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)	PBV, DER, Perubahan Total Aktiva Return On Equity (ROE)	Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

B. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan kegiatan bisnisnya perusahaan memerlukan adanya modal untuk mendanai kegiatannya. Dengan memiliki struktur modal yang baik perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Maka dari itu, struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan suatu elemen yang penting dan memerlukan penanganan yang serius agar dapat mencapai target atau keuntungan (laba) yang diharapkan. Struktur modal yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* yang dalam penelitian ini

menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio *leverage* bertujuan untuk melihat seberapa besar penggunaan hutang suatu perusahaan dalam komposisi struktur modal yang dimiliki.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen, yang dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). ROE bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari modal sendiri, atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sedangkan ROA bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset yang dimiliki.

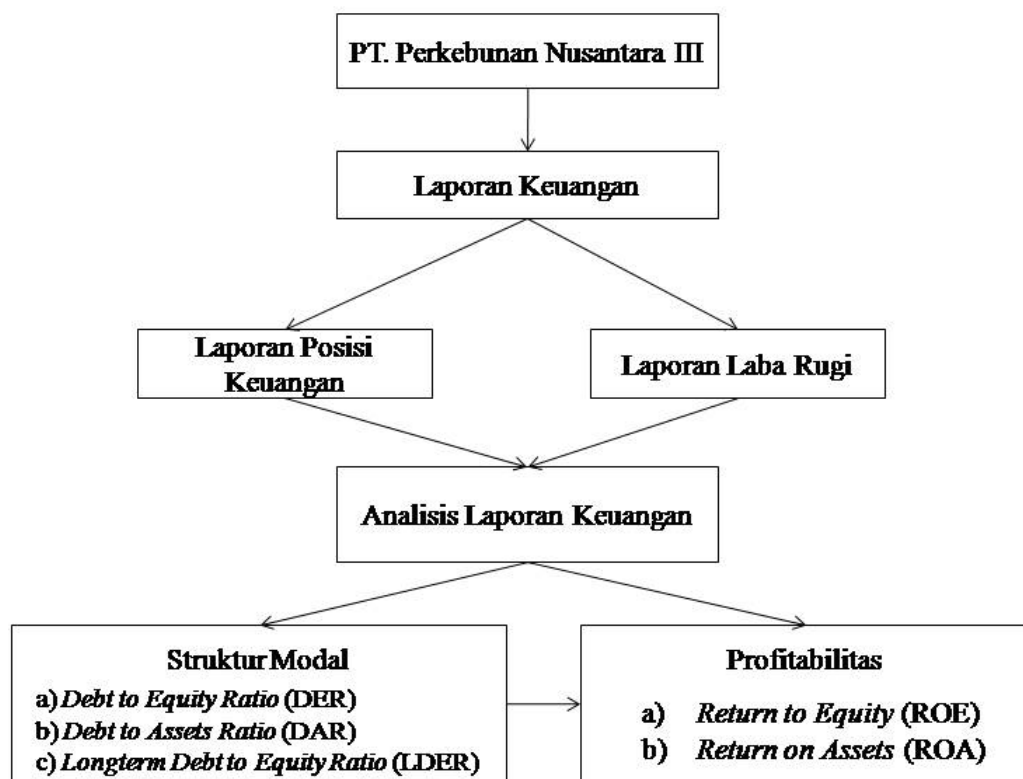
Penelitian yang berkaitan tentang stuktur modal dan profitabilitas sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian Kurniasih Dwi Astuti, dkk (2015) yang dalam penelitiannya mendapati hasil struktur modal (DAR dan DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Dan penelitian Kusumajaya (2015) yang mendapati hasil struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) yang artinya semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula profitabilitas. Ada pula penelitian dari Faizatur Rosyadah, dkk (2013) yang mendapati hasil struktur modal (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) sedangkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), hasil serupa

ditemakan dalam penelitian Stein (2012) yang mendapati hasil struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Menurut Margaretha (2011, hal 112) dalam bukunya mengatakan bahwa “kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return* apabila hutang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat”. Dan diikuti pendapat dari Halim (2015, hal 100) yang mengatakan “penggunaan hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham sehingga akan menyebabkan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*”.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki struktur modal dengan komposisi hutang lebih banyak dibandingkan modal sendiri, yang dilihat dari DER yang dihasilkan berada diatas 1 dan cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penggunaan hutang tersebut menurut teori diatas dapat memberikan ekspektasi yang lebih atas tingkat pengembalian yang akan diterima, atau dengan kata lain keputusan dalam penggunaan hutang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Berdasarkan latar belakang, uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk membuat kerangka berfikir tentang bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas yang digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti, pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Profitabilitas

a. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan ekuitas modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Pengukuran ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset dalam menghasilkan laba. Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Struktur modal

a. *Debt to Total Equity Ratio*

Debt to Total Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to Total Equity Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan perusahaan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian adalah pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), yang berada di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, untuk lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des		Jan				Feb				Mar		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Permohonan Riset													
2	Pengumpulan Data													
3	Pengajuan Judul													
4	Penyusunan Proposal													
5	Seminar Proposal													
6	Pengolahan Data													
7	Penyusunan Skripsi													
8	Sidang Meja Hijau													

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan/ Pernyataan yang berupa catatan atau angka yang dapat dioperasikan secara matematis. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di terima dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba/ rugi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan masalah yang diteliti. Adapun tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2012 s/d 2016. Data yang dikumpulkan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan.

2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Struktur Modal

Menganalisis struktur modal dimana struktur modal memiliki komponen hutang dan modal yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2012 s/d 2016, yang dianalisis menggunakan *Debt to Total Equity* (DER), *Debt to Total Assets* (DAR) dan *Long Term to Equity* (LDER).

3. Menganalisis dan Mendeskripsikan Profitabilitas

Menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

4. Menganalisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asset dan modal yang dimilikinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2012-2016. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penganalisisan dengan menggambarkan kondisi perusahaan.

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang

mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi Struktur Modal Perusahaan serta tingkat Profitabilitas yang diperoleh dari tahun 2012-2016.

2. Analisis Data

a. Menganalisis Struktur Modal Perusahaan

Menurut Dermawan (2008, hal 179) “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”. Struktur modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau pengembalian yang diinginkan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham ataupun dipergunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional selanjutnya. Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term to Equity Ratio* (LDER) dan *Long Term to Asset Ratio* (LDAR).

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sujarweni (2011 hal, 61) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2012)} &= \frac{5.482.491.808.357}{4.726.435.444.544} \times 100\% \\ &= 116,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2013)} &= \frac{6.211.460.897.700}{4.805.108.016.345} \times 100\% \\ &= 129,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2014)} &= \frac{44.885.112.105.936}{20.790.796.888.624} \times 100\% \\ &= 215,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2015)} &= \frac{55.409.398.552.478}{54.310.845.857.360} \times 100\% \\ &= 102,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (2016)} &= \frac{60.841.349.901.467}{51.121.520.542.763} \times 100\% \\ &= 119,01\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis dengan menggunakan rasio DER pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.1
Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2012	5.482.491.808.357	4.726.435.444.544	116,00%
2013	6.211.460.897.700	4.805.108.016.345	129,27%
2014	44.885.112.105.936	20.790.796.888.624	215,89%
2015	55.409.398.552.478	54.310.845.857.360	102,02%
2016	60.841.349.901.467	51.121.520.542.763	119,01%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari data tabel IV.1 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar penggunaan hutang dalam komposisi struktur modal yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 116,00 % menjadi 129,27%, ditahun 2013-2014 juga

mengalami peningkatan dari 129,27% menjadi 215,89% dan ditahun 2015-2016 kembali meningkat dari 102,02% menjadi 119,01%. Sementara pada tahun 2014-2015 DER mengalami penurunan dari 215,89% menjadi 102,02%.

2) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Hery (2014 hal, 166) “*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset”. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (2012)} &= \frac{5.482.491.808.357}{10.208.927.252.901} \times 100\% \\ &= 53,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (2013)} &= \frac{6.211.460.897.700}{11.016.568.914.045} \times 100\% \\ &= 56,38\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (2014)} &= \frac{44.885.112.105.936}{65.675.908.994.560} \times 100\% \\ &= 68,34\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Assets Ratio (2015)} &= \frac{55.409.398.552.478}{109.720.244.409.838} \times 100\% \\ &= 50,50\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio (2016)} &= \frac{55.409.398.552.478}{111.962.870.444.230} \times 100\% \\ &= 54,34\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis dengan menggunakan rasio DAR pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.2
Debt to Assets Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR
2012	5.482.491.808.357	10.208.927.252.901	53,70%
2013	6.211.460.897.700	11.016.568.914.045	56,38%
2014	44.885.112.105.936	65.675.908.994.560	68,34%
2015	55.409.398.552.478	109.720.244.409.838	50,50%
2016	60.841.349.901.467	111.962.870.444.230	54,34%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari data tabel IV.2 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar hutang sebagai struktur modal dalam membiayai asset yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 56,38%, ditahun 2013-2014 juga mengalami peningkatan dari 56,38% menjadi 68,34% dan ditahun 2015-2016 kembali meningkat dari 50,50% menjadi 54,34%. Sementara pada tahun 2014-2015 DER mengalami penurunan dari 68,34% menjadi 50,50%.

3) *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Menurut Hery (2014 hal, 170) “*Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*atau rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal”. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka

panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Longterm Debt to Equity Ratio (2012)} &= \frac{3.758.392.871.141}{4.726.435.444.544} \times 100\% \\ &= 79,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Longterm Debt to Equity Ratio (2013)} &= \frac{4.423.514.306.046}{4.805.108.016.345} \times 100\% \\ &= 92,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Longterm Debt to Equity Ratio (2014)} &= \frac{25.336.301.071.457}{20.790.796.888.624} \times 100\% \\ &= 121,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Longterm Debt to Equity Ratio (2015)} &= \frac{34.298.544.452.844}{54.310.845.857.360} \times 100\% \\ &= 63,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Longterm Debt to Equity Ratio (2016)} &= \frac{39.270.746.431.213}{51.121.520.542.763} \times 100\% \\ &= 76,82\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis dengan menggunakan rasio LDER pada PTPN III (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.3
LDER PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LDER
2012	3.758.392.871.141	4.726.435.444.544	79,52%
2013	4.423.514.306.046	4.805.108.016.345	92,06%
2014	25.336.301.071.457	20.790.796.888.624	121,86%
2015	34.298.544.452.844	54.310.845.857.360	63,15%
2016	39.270.746.431.213	51.121.520.542.763	76,82%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dari data tabel IV.3 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar hutang jangka panjang dalam komposisi struktur modal yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 79,52% menjadi 92,06%, ditahun 2013-2014 juga mengalami peningkatan dari 92,06% menjadi 121,86% dan ditahun 2015-2016 kembali meningkat dari 63,15% menjadi 76,82%. Sementara pada tahun 2014-2015 DER mengalami penurunan dari 121,86% menjadi 63,15%.

b. Menganalisis Rasio Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan di dalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan struktur modal yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

1) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sujarweni (2017 hal, 65) “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gains* untuk investor. Pada dasarnya *Return on Equity* menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Equity (2012)} &= \frac{823.691.468.946}{4.726.435.444.544} \times 100\% \\ &= 17,43\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Equity (2013)} &= \frac{367.303.862.065}{4.805.108.016.345} \times 100\% \\ &= 7,64\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Equity (2014)} &= \frac{675.610.798.159}{20.790.796.888.624} \times 100\% \\ &= 3,25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Equity (2015)} &= \frac{-613.265.740.304}{54.310.845.857.360} \times 100\% \\ &= -1,13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return on Equity (2016)} &= \frac{-1.386.595.773.839}{51.121.520.542.763} \times 100\% \\ &= -2,71\%\end{aligned}$$

Adapun data *Return on Equity* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.4
Return on Equity PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	823.691.468.946	4.726.435.444.544	17,43%
2013	367.303.862.065	4.805.108.016.345	7,64%
2014	675.610.798.159	20.790.796.888.624	3,25%
2015	(613.265.740.304)	54.310.845.857.360	-1,13%
2016	(1.386.595.773.839)	51.121.520.542.763	-2,71%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari data tabel IV.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa *Return on Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2015 *Return on Equity* yang dihasilkan berada pada posisi negatif yang dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Dan ditahun berikutnya yaitu tahun 2016, ROE yang dihasilkan tetap berada pada posisi negatif, bahkan kerugian yang dialami ditahun 2016 lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tabel IV.5
Struktur Modal dan Return on Equity PTPN III (Persero)

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROE
2012	116,00%	53,70%	79,52%	17,43%
2013	129,27%	56,38%	92,06%	7,64%
2014	215,89%	68,34%	121,86%	3,25%
2015	102,02%	50,50%	63,15%	-1,13%
2016	119,01%	54,34%	76,82%	-2,71%

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Pada tabel IV.5 diatas, menunjukkan bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan strukur modal ini tidak diikuti dengan peningkatan

profitabilitas *Return on Equity* yang mengalami penurunan. Setelah membandingkan struktur modal dan profitabilitas, ternyata struktur modal yang digunakan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai ROE perusahaan, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Total ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba belum optimal sehingga tingkat pengembalian terhadap ekuitas menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang ada dalam perusahaan masih belum memadai dalam meningkatkan *Return on Equity* perusahaan, karena ROE itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan perusahaan.

2) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sirait (2017 hal, 142) “*Return on Assets (ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia”. Dengan menggunakan rasio ini maka kita dapat melihat apakah perusahaan sudah efisien atau tidak dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} Return\ on\ Assets\ (2012) &= \frac{823.691.468.946}{10.208.927.252.901} \times 100\% \\ &= 8,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (2013)} &= \frac{367.303.862.065}{11.016.568.914.045} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (2014)} &= \frac{675.610.798.159}{65.675.908.994.560} \times 100\% \\ &= 1,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (2015)} &= \frac{-613.265.740.304}{109.720.244.409.838} \times 100\% \\ &= -0,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (2016)} &= \frac{-1.386.595.773.839}{111.962.870.444.230} \times 100\% \\ &= -1,24\% \end{aligned}$$

Adapun data *Return on Assets* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut :

Tabel IV.6
***Return on Assets Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**

Tahun	Laba/Rugi Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2012	823.691.468.946	10.208.927.252.901	8,07%
2013	367.303.862.065	11.016.568.914.045	3,33%
2014	675.610.798.159	65.675.908.994.560	1,03%
2015	(613.265.740.304)	109.720.244.409.838	-0,56%
2016	(1.386.595.773.839)	111.962.870.444.230	-1,24%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari data tabel IV.6 diatas, maka dapat dilihat bahwa *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2015 *Return on Assets* yang dihasilkan berada pada posisi negatif yang dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Dan ditahun berikutnya yaitu

tahun 2016, ROA yang dihasilkan tetap berada pada posisi negatif, bahkan kerugian yang dialami ditahun 2016 lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tabel IV.7
Struktur Modal dan *Return on Assets* PTPN III (Persero)

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROA
2012	116,00%	53,70%	79,52%	8,07%
2013	129,27%	56,38%	92,06%	3,33%
2014	215,89%	68,34%	121,86%	1,03%
2015	102,02%	50,50%	63,15%	-0,56%
2016	119,01%	54,34%	76,82%	-1,24%

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Pada tabel IV.7 diatas, menunjukkan bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan struktur modal ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas *Return on Assets* yang mengalami penurunan. Setelah membandingkan struktur modal dan profitabilitas, ternyata struktur modal yang digunakan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai ROA perusahaan, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Total asset yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba belum optimal sehingga tingkat pengembalian menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang ada dalam perusahaan masih belum memadai dalam meningkatkan *Return on Assets* perusahaan, karena ROA itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan struktur modal dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana struktur modal dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan pendanaannya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

1. Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang tepat antara hutang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki dampak terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage*, yang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term to Equity Ratio* (LDER) dan *Long Term to Asset Ratio* (LDAR). Dimana DER merupakan perbandingan total hutang dengan total modal, DAR merupakan perbandingan total hutang dengan total

asset dan LDER merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total modal.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan di dalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan struktur modal yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dimana ROE digunakan untuk melihat kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan sedangkan ROA digunakan untuk melihat kemampuan modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah tabel rekapitulasi struktur modal perusahaan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Struktur Modal dan Profitabilitas PTPN III (Persero)

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas	
	DER	DAR	LDER	ROE	ROA
2012	116,00%	53,70%	79,52%	17,43%	8,07%
2013	129,27%	56,38%	92,06%	7,64%	3,33%
2014	215,89%	68,34%	121,86%	3,25%	1,03%
2015	102,02%	50,50%	63,15%	-1,13%	-0,56%
2016	119,01%	54,34%	76,82%	-2,71%	-1,24%

Sumber : Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Pada tabel IV.8 diatas, menunjukkan bahwa struktur modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami peningkatan dan lebih banyak menggunakan hutang dalam komposisi stuktur modalnya. Dengan struktur modal yang paling banyak menggunakan hutang dalam komposisi struktur modalnya adalah pada tahun 2014, yaitu dengan nilai DER sebesar 215,89%, DAR sebesar 68,34% dan LDER sebesar 121,86% hanya menghasilkan ROE sebesar 3,25% dan ROA sebesar 1,03%. Sedangkan tingkat profitabilitas yang paling tinggi yang dihasilkan perusahaan dalam lima tahun terakhir adalah pada tahun 2012, yaitu nilai ROE sebesar 17,43% dan ROA sebesar 8,07% yang pada tahun tersebut menggunakan struktur modal dengan nilai DER sebesar 116,00%, DAR sebesar 53,70% dan LDER sebesar 79,52%.

Pada tahun 2015 perusahaan menggunakan hutang yang paling sedikit dalam komposisi struktur modalnya, dengan nilai DER sebesar 102,02%, DAR sebesar 50,50% dan LDER sebesar 63,15%, yang pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dengan menghasilkan nilai ROE sebesar -1,13% dan ROA sebesar -0,56%. Dan pada tahun 2016 perusahaan juga mengalami kerugian dan pada tahun ini perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang paling rendah dalam lima tahun terakhir yaitu dengan menghasilkan nilai ROE sebesar -2,71% dan ROA sebesar -1,24% yang pada tahun 2016 ini perusahaan menggunakan struktur modal dengan nilai DER sebesar 119,01%, DAR sebesar 54,34% dan LDER sebesar 76,82%.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Faizatur Rosyadah, dkk (2013) yang dalam penelitiannya mendapati hasil semakin rendah struktur modal (DER) maka semakin tinggi profitabilitas (ROE dan ROA). Dan juga dalam

penelitian. Dan penelitian dari Stein (2012) yang mendapati hasil struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung diakibatkan karena mengambil utang lebih sedikit.

Hasil dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Kurniasih Dwi Astuti, dkk (2015) yang dalam penelitiannya mendapati hasil struktur modal (DAR dan DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Dan penelitian dari Kusumajaya (2015) mendapati hasil struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) yang artinya semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Pada tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa stuktur modal yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan strukur modal ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas *Return on Equity* dan *Return on Assets* yang mengalami penurunan. Hal tersebut berlawanan dengan pendapat Margaretha (2011, hal 112) yang mengatakan bahwa “kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return* apabila hutang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat”. Dan juga pendapat dari Halim (2015, hal 100) yang mengatakan “penggunaan hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham sehingga akan menyebabkan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*”. Penggunaan hutang dalam struktur modal menurut teori diatas dapat memberikan ekspektasi yang lebih atas tingkat pengembalian yang akan diterima, atau dengan kata lain keputusan

dalam penggunaan hutang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Namun penggunaan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan di tahun 2012-2016 justru menyebabkan penurunan profitabilitas yang dihasilkan. Penurunan profitabilitas ini dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai Induk Holding BUMN Perkebunan yang membawahi 13 perusahaan yaitu PTPN I s/d PTPN XIV menggunakan hutangnya tidak hanya untuk berinvestasi melainkan untuk mendanai kegiatan operasi dari beberapa anak perusahaannya yang cenderung mengalami kerugian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) masih belum mampu meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (laba) hutang perusahaan yang seharusnya digunakan untuk investasi agar meningkatkan laba, namun sebagian besar digunakan untuk membiayai kerugian yang ditimbulkan oleh anak perusahaan. Penggunaan hutang tersebut menimbulkan adanya biaya tetap yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba bersih yang akan diterima dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

2. Analisis Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Mengalami Penurunan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang meningkat menandakan bahwa kinerja

perusahaan semakin baik dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang menurun menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya masih belum optimal.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, diantaranya pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, kepemilikan ekuitas dan lain sebagainya. Pertumbuhan penjualan dan beban pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami penurunan. Berikut adalah tabel pertumbuhan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) :

Tabel IV.9
Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Thn.	Penjualan	(Pt2 - Pt1)	Pertumbuhan Penjualan
2012	5.963.806.274.338	-	-
2013	5.732.517.940.181	(231.288.334.157)	-3,88%
2014	39.520.135.503.589	33.787.617.563.408	589,40%
2015	36.212.111.250.438	(3.308.024.253.151)	-8,37%
2016	33.897.159.706.678	(2.314.951.543.760)	-6,39%

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Pada tabel IV.9 diatas, dapat bahwa pendapatan yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami fluktuasi dan beban pokok penjualan yang ditanggung cenderung mengalami penurunan, namun penurunan beban tidak sebanding dengan besarnya penurunan pendapatan. Pada tahun 2014, perusahaan berhasil memaksimalkan pendapatan sehingga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun beban yang ditanggung harus mengalami kenaikan yang lebih besar pula.

Pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan disebabkan karena pada perusahaan industri tingkat perputaran piutang dan persediaan yang relatif rendah. Tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan. Dengan tingkat perputaran yang tinggi, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya kemungkinan piutang tak tertagih dan dapat memperlancar arus kas. Sementara itu, perusahaan memerlukan dana untuk memproduksi barang, mulai dari bahan baku, proses, hingga barang jadi. Apabila terdapat perputaran persediaan yang lambat berputar, maka akan berdampak pada pembebandan yang tinggi. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta menghemat biaya penyimpanan dari perusahaan.

Pemanfaatan asset juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, tingginya perputaran asset yang dimiliki pada perusahaan dalam suatu periode dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, perputaran asset yang lambat menunjukkan harta perusahaan yang dimiliki terlampau besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Berikut tabel perputaran asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2012 sampai 2016 :

Tabel IV.10
Perputaran Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Asset
2012	5.963.806.274.338	10.208.927.252.901	0,584
2013	5.732.517.940.181	11.016.568.914.045	0,520
2014	39.520.135.503.589	65.675.908.994.560	0,602
2015	36.212.111.250.438	109.720.244.409.838	0,330
2016	33.897.159.706.678	111.962.870.444.230	0,303

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Pada tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa perputaran asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung lambat dan menurun, hal tersebut menunjukkan bahwa asset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha untuk menghasilkan keuntungan, yang dilihat dari total asset yang bertambah disetiap tahunnya namun pendapatan yang diterima cenderung mengalami penurunan. Dapat dikatakan bahwa penggunaan keseluruhan asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) kurang optimal dalam kegiatan operasional, hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya profitabilitas pada perusahaan.

Perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio perputaran modal kerja yang baik adalah yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki modal kerja yang mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir (2012-2016), dan perputaran modal kerja yang dihasilkan juga mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berikut tabel modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) :

Tabel IV.11
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja (CA-CL)	Perputaran MK
2012	5.963.806.274.338	593.957.116.135	10,04
2013	5.732.517.940.181	338.901.872.879	16,91
2014	39.520.135.503.589	(5.719.995.998.622)	-6,91
2015	36.212.111.250.438	(5.763.677.267.318)	-6,28
2016	33.897.159.706.678	(6.185.071.310.079)	-5,48

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Pada tabel IV.11 diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan disetiap tahunnya, bahkan berada pada posisi negatif dalam tiga tahun terakhir, hal tersebut disebabkan penggunaan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan juga dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan.

Penggunaan hutang yang berlebihan dalam struktur modal perusahaan juga menyebabkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan, karena penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba bersih yang akan diterima dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan sehingga menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan.

Dari hasil perhitungan analisis profitabilitas yang dilakukan oleh penulis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah penjualan yang meningkat diikuti dengan beban pokok penjualan yang meningkat pula.

Pemanfaatan keseluruhan asset yang dimiliki juga masih belum optimal dan juga terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Serta penggunaan hutang yang berlebihan menyebabkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan menyebabkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan dan analisis modal kerja dan rasio profitabilitas yang dibuat di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Struktur modal masih belum dapat meningkatkan profitabilitas pada PT.

Perkebunan Nusantara III (Persero) yang dilihat dari struktur modal mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai Induk Holding BUMN Perkebunan yang membawahi 13 perusahaan yaitu PTPN I s/d PTPN XIV menggunakan hutangnya tidak hanya untuk berinvestasi melainkan untuk mendanai kegiatan operasi dari beberapa anak perusahaannya yang cenderung mengalami kerugian.

2. Penurunan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penjualan yang meningkat diikuti dengan beban pokok penjualan yang meningkat pula, lalu penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan yang dilihat dari perputaran modal kerja yang cenderung mengalami penurunan dan juga total asset yang dimiliki

perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun perputaran asset yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun yang artinya adanya kapasitas yang menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi, serta memburuknya kondisi keuangan yang dialami oleh anak perusahaan menjadi salah satu penyebab menurunnya profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi menurun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan penulis diatas, adapun saran yang dapat diberikan :

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pemilihan struktur modal yang digunakan dan mengurangi atau menghindari penggunaan hutang sebagai pemilihan pendanaan, dikarenakan hutang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan dan memiliki biaya tetap berupa bunga. Dan agar anak perusahaan melakukan evaluasi serta perubahan yang dirasa perlu seperti misalnya pada sistem bisnis, sasaran dan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan hasil evaluasi bisnis sehingga diharapkan tidak terjadi kerugian lagi dimasa yang akan datang.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya, terutama pada anak perusahaan dengan perolehan laba dengan meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kapasitas produksi dan penjualan serta pengelolaan terhadap biaya yang dikeluarkan (efisiensi biaya) dan agar lebih optimal lagi memanfaatkan asset yang dimiliki agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2015), *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Atmaja, Lukas Setia (2008), *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI
- Azuar Juliandi, dkk (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS
- Dermawan Sjahrial (2008). *Manajemen Keuangan* (edisi II). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011). “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”.
- Edith Theresa Stein (2012). “Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)”.
- Elisa Purwitasari dan Aditya Septiani (2013). “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 3, Tahun 2013.
- Fahmi, Irham (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Faizatur Rosyadah, Suhadak, Darminto (2013). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”. *Jurnal Administrasi Binis* Vol. 3, No. 2, Tahun 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Heri (2014), *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi VII). Yogyakarta : UPP STIM YKPN

KD Astuti, W Retnowati, A Rosyid (2015). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Go Publik* Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 1, Tahun 2015.

Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.

Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga.

Nova Suhendra, Ruzikna (2014). “Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar di BEI (2008-2012)”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 1, No. 1, Tahun 2014.

Pearce, John A & Robinson, Richard B. Jr (2008). *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (edisi X). Jakarta : Salemba Empat

Riyanto, Bambang (2010), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (edisi IV). Yogyakarta : BPFE

Sirait, Pirmatua (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria

Sujarweni, Wiratna V (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.